

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

PT Sprint Asia Technology merupakan perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi dan infrastruktur digital yang didirikan pada tahun 2000 oleh Anton Subowo. Sejak awal berdirinya, perusahaan berfokus sebagai penyedia solusi teknologi bagi perusahaan perbankan dan e-commerce di Indonesia. Dalam perkembangannya, PT Sprint Asia Technology berhasil memperkenalkan dan mengembangkan berbagai layanan digital, seperti Komunikasi Digital 360 (Sandeza), Gerbang Pembayaran, Dompot Elektronik dan Sistem POS (Bayarind), Voucher Digital (Prezent), Obrolan Multi-Saluran (Konnek), serta layanan Chatbot.



Gambar 2.1 Contoh Logo Perusahaan
Sumber: Website Perusahaan

Sebagai perusahaan Business-to-Business (B2B), PT Sprint Asia Technology berfokus pada penyediaan infrastruktur digital dan teknologi informasi untuk mendukung kebutuhan bisnis dan pemasaran. Melalui berbagai solusi yang dikembangkan, perusahaan berupaya membantu mitra bisnis dalam meningkatkan efektivitas operasional dan transformasi digital. Hingga saat ini, PT Sprint Asia Technology telah membangun reputasi yang kuat dengan melayani lebih dari 400 mitra dari berbagai sektor, khususnya perbankan dan korporasi besar. Beberapa mitra yang telah bekerja sama dengan perusahaan antara lain BCA, BRI, Permata Bank, BNI, dan Maybank.

2.1.1 Visi Misi

Visi

Menjadi perusahaan yang sangat antusias untuk menjadi sektor ekonomi terdepan di Indonesia dengan memberikan layanan dan solusi teknologi terkini. (Website Perusahaan)

Misi

Menjadi perusahaan yang berkomitmen tinggi terhadap integritas dan hasil bisnis yang terbaik, berorientasi pada kualitas dan inovasi, serta siap memberikan layanan terbaik kepada klien dan mitra kami. (Website Perusahaan)

2.1.2 Produk Perusahaan

1. Sandeza



Gambar 2.2 Logo Produk Sandeza
Sumber: Website Perusahaan

Sandeza ini adalah produk yang ditawarkan oleh PT Sprint Asia Technology jasa layanan yang bergerak untuk platform saluran komunikasi terintegrasi yang dirancang secara mandiri agar bersifat skalabel, terjangkau, dan ramah pengguna (user-friendly). Layanan ini bertujuan untuk mendukung pelaku bisnis dalam mengembangkan serta memperluas jangkauan operasional mereka melalui infrastruktur sistem yang aman.

2. Bayarind



Gambar 2.3 Logo Produk Sandeza
Sumber: Website Perusahaan

bayarind adalah perusahaan layanan digital payment, yang berfokus untuk pengembangan ekosistem dengan memanfaatkan teknologi keuangan. Bayarind ini termasuk juga dari bagian grup ekosistem PT Sprint Asia technology. Sebagai perusahaan induk, yang selalu supportif untuk menyediakan solusi digital khusus sebagai sektor perbankan dan e-commerce sejak didirikan tahun 2000.

3. Jumienten



Gambar 2.4 Logo Produk Jumienten
Sumber: Website Perusahaan

Jumienten adalah produk yang dikembangkan oleh PT Sprint Asia Technology yang berinovasi berbasis Kecerdasan Buatan (*Artical Intelligence*). Platform inovatif ini dirancang khusus untuk bertindak dan berinteraksi menyerupai manusia secara riil, untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan perusahaan untuk permasalahan strategis dengan akurat.

4. Present



Gambar 2.5 Logo Produk Present
Sumber: Website Perusahaan

Present adalah platform digital *voucher* marketplace yang dirancang untuk menyediakan solusi pemasaran serta retensi bisnis yang komprehensif bagi perusahaan mitra (*enterprise*).

5. Konnek



Gambar 2.6 Logo Produk Sandeza
Sumber: Website Perusahaan

Konnek merupakan salah satu platform manajemen pesan dan live chat agent yang dikembangkan untuk mengoptimalkan sistem layanan pelanggan (*customer service*). layanan ini dirancang untuk menumbuhkan integrasi Chatbot kecerdasan buatan.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

1. Marketing Communication



Gambar 2.7 Contoh Bagan Struktur Organisasi Perusahaan
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2026)

Divisi Marketing Communication: Divisi ini dipimpin langsung oleh seorang Chief Business Officer (CBO) yang memberikan arahan strategis makro. Arahan ini kemudian diturunkan kepada Asst. Manager Marketing Communication. Asst. Manager bertugas mengawasi langsung tim operasional di bawahnya yang terdiri dari Content Specialist & Marcom, Graphic Designer, dan Senior Staff Marketing & Comm. Struktur ini memastikan bahwa setiap kampanye dan komunikasi publik perusahaan tereksekusi dengan baik secara visual maupun konten.

2. Tim Bisnis



Gambar 2.8 Contoh Bagan Struktur Organisasi Perusahaan
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2026)

Tim Bisnis (Digital Business Expansion): Pada divisi ini, Chief Business Officer (CBO) juga memegang kendali tertinggi. Di bawah CBO terdapat Manager Product Management yang membawahi Asst. Manager Product Management, dan berlanjut ke Tim Product Manager. Hierarki ini berfungsi untuk memantau siklus hidup produk, pengembangan layanan bisnis, serta manajemen klien (B2B) secara komprehensif.

2.3 Portofolio Perusahaan

Sejak didirikan, PT Sprint Asia Technology telah membangun kepercayaan dan menjalin kerja sama strategis dengan berbagai perusahaan berskala nasional maupun multinasional, serta instansi pemerintahan. Klien-klien yang menggunakan layanan dan solusi digital dari perusahaan tersebar di berbagai sektor industri, di antaranya:

1. **Sektor Perbankan dan Keuangan:** Perusahaan menyediakan solusi teknologi untuk perbankan terkemuka di Indonesia, seperti Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Maybank, Permata Bank, serta Bank Jatim. Kerja sama ini berfokus pada integrasi komunikasi digital dan sistem pembayaran yang aman.
2. **Sektor Asuransi:** Di bidang asuransi, PT Sprint Asia Technology dipercaya oleh perusahaan asuransi besar seperti AIA, Allianz, Zurich, CAR Insurance, dan Asuransi Takaful untuk mengelola sistem komunikasi pelanggan dan layanan digital lainnya.
3. **Instansi Pemerintahan dan Sektor Lainnya:** Selain sektor swasta komersial, perusahaan juga turut serta dalam menyediakan infrastruktur komunikasi digital untuk instansi pemerintah, salah satunya adalah Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Selain daftar klien tersebut, perusahaan juga memiliki rekam jejak yang solid melalui studi kasus (*case study*) keberhasilan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan interaksi pelanggan pada mitra-mitranya.

2.3.1 Kinerja Perusahaan

Dalam kegiatan operasionalnya, PT Sprint Asia Technology menangani volume transaksi klien yang sangat besar. Sebagai bentuk dokumentasi hasil kinerja divisi bisnis dalam memonitor kelancaran cash flow dan kelengkapan administrasi klien, berikut disajikan rekapitulasi tagihan dari salah satu mitra strategis, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), untuk periode kuartal pertama tahun 2026.

Tagihan BRI Tahun Januari - Maret 2026 per Divisi					
	Exclude PPN (Yang akan masuk ke Sprint)				
Divisi	Januari	Februari	Maret	Grand Total	Status
DRB	14.374.264.094	40.713.177.696	42.599.806.482	97.687.248.273	Paid
Total	14.374.264.094	40.713.177.696	42.599.806.482	97.687.248.273	Paid
Divisi	Januari	Februari	Maret	Grand Total	
BBD	12.955.022	16.170.432	20.588.793	49.714.247	Unpaid
CDD	87.808.033	73.192.778	80.321.481	241.322.293	Unpaid
CERIA	129.150.910	116.513.802	107.173.708	352.838.420	Unpaid
ISC	56.477.464	44.039.478	43.037.237	143.554.180	Unpaid
MBD	8.713.223	8.534.621	9.061.388	26.309.232	Unpaid
OPX	467.158.581	428.930.564	389.013.383	1.285.102.528	Unpaid
TRY	1.029	182.737	-	183.766	Unpaid
UMI	492.956	16.406.300	10.148.317	27.047.572	Unpaid
WMG	2.754	90.018	90.925	183.697	Unpaid
Total	762.759.973	704.060.731	659.435.232	2.126.255.936	Unpaid
Grand Total Tagihan BRI Januari - Maret 2026				99.813.504.209	

Gambar 2.9 Tagihan BRI Tahun Januari - Maret 2026 per Divisi

Berdasarkan data tagihan BRI di atas (Januari hingga Maret 2026), proses rekonsiliasi dan penagihan mencatatkan hasil yang signifikan. Tagihan yang sudah berstatus 'Paid' berasal dari Divisi DRB dengan nilai total mencapai Rp 97.687.248.273 (Sembilan puluh tujuh miliar enam ratus delapan puluh tujuh juta dua ratus empat puluh delapan ribu dua ratus tujuh puluh tiga rupiah). Sementara itu, terdapat sejumlah tagihan yang masih berstatus 'Unpaid' dari divisi lainnya (BBD, CDD, CERIA, ISC, MBD, OPX, TRY, UMI, dan WMG) dengan total kumulatif sebesar Rp 2.126.255.936. Secara keseluruhan, Grand Total tagihan pada kuartal pertama tersebut adalah Rp 99.813.504.209. Pemantauan data berskala masif seperti ini membuktikan tingginya tingkat urgensi dari pengolahan dokumen Perjanjian Kerja Sama (PKS) dan invoice yang rapi. Tanpa manajemen data klien yang terstruktur, perusahaan berisiko mengalami kebocoran pendapatan (revenue leakage) serta penundaan pembayaran akibat hilangnya atau tidak validnya dokumen penagihan operasional.